



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

Analisis Potensi Social Enterprise sebagai Bentuk
Lembaga Pengelola Sampah Kota Cimahi

Skripsi

Oleh

Mazmuria Irene Imanuella

2015310045

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

Analisis Potensi Social Enterprise sebagai Bentuk
Lembaga Pengelola Sampah Kota Cimahi

Skripsi

Oleh

Mazmuria Irene Imanuella

2015310045

Pembimbing

Tutik Rachmawati, Ph.D

Bandung

2019

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik**



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Mazmuria Irene Imanuella
Nomor Pokok : 2015310045
Judul : Analisis Potensi *Social Enterprise* sebagai Bentuk Lembaga
Pengelola Sampah Kota Cimahi

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 9 Januari 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. :

Sekretaris

Tutik Rachmawati, Ph.D. :

Anggota

Elivas Simatupang, SE., M.Sc. :

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mazmuria Irene Imanuella

NPM : 2015310045

Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Analisis Potensi *Social Enterprise* sebagai Bentuk
Lembaga Pengelola Sampah Kota Cimahi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, Januari 2019



Mazmuria Irene Imanuella

ABSTRAK

Nama : Mazmuria Irene Imanuella

NPM : 2015310045

Judul : Analisis Potensi *Social Enterprise* sebagai Bentuk Lembaga Pengelola Sampah Kota Cimahi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana melembagakan pengelola sampah kota dalam bentuk *social enterprise*. Penelitian ini menggunakan konsep *social enterprise* yang dimaknai sebagai suatu organisasi yang memiliki tujuan sosial bertindak dengan strategi ekonomi menggunakan keuntungan untuk menciptakan perubahan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Fokus analisis penelitian ini didasarkan pada empat karakteristik sosial enterprise menurut British Council yaitu (1) Mengarah pada penyelesaian masalah sosial (2) Melibatkan anggota-anggota komunitas dalam kegiatan ekonomi produktif (3) Memiliki kelayakan dari sisi teknis dan keuangan (4) Menjadi konsep bisnis yang layak. Untuk memperkaya analisa penelitian ini juga menggunakan *Business Model Canvas* sebagai alat untuk menganalisis strategi model bisnis yang tepat dalam mengembangkan pengelola sampah kota Cimahi dalam bentuk *social enterprise*.

Penelitian ini menggunakan metode *mix methods* dengan jenis penelitian yang digunakan adalah eksploratoris sekuensial. Peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu (1) survey dengan menggunakan kuesioner terhadap 115 responden; (2) observasi; (3) FGD yang dilakukan sebanyak dua (2) kali dan (4) wawancara, yang dilakukan dengan pengurus Bank Sampah Induk Kota Cimahi, Bidang Fisik Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Cimahi, Kepala Bidang Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, dan Kepala Seksi Manajemen Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola sampah di Kota Cimahi dapat dilembagakan menjadi *social enterprise*. Hal tersebut dapat terlihat dari terpenuhinya empat karakteristik *social enterprise* sebagaimana dikemukakan sebelumnya. Langkah nyata yang dapat dilakukan pemerintah Kota Cimahi yaitu dengan menggunakan hasil analisis *Business Model Canvas* untuk mewujudkan lembaga *Social Enterprise* Pengelola Sampah.

Kata kunci: Sampah Kota, Pengelolaan Sampah Kota, Sosial Enterprise, Business Model Canvas

ABSTRACT

Name : Mazmuria Irene Imanuella
Student Number : 2015310045
Title : The Analysis of Social Enterprise Pontencies for Urban Waste Management in Cimahi City

The goal of this research is to identify the method to establish a waste management instrument in Cimahi based on the social enterprise format. The concept of social enterprise is defined herein as an organisation which has social goals and whose acts are based on economical strategies by means of its profits to initiate a transformation, in order to give positive impacts to the society. The main focus of current research is constructed from the four characteristics of a social enterprise classified by British Council, namely (1) Leading to solve social problems (2) Active involvement of the community members in productive economic activities (3) Possesion of technical and financial feasibility (4) Ability to be translated as a feasible business concept. Another concept has also been administered herein to develop a more extensive study, namely the Business Model Canvas, as a tool to analyse the most suitable business model to improve the waste management system in Cimahi through social enterprise scheme.

The approach used in current study is the mix methods with exploratory sequential as the type of research conducted here. Four different data collection methodologies has been used to support this research, such as (1) conducting survey to 115 respondents using questionnaire; (2) observations; (3) Focus Group Discussions performed on two occasions and (4) interview sessions with the management of Waste Bank in Cimahi, Development Planning Agency at Sub-National Level (BAPPEDA) Cimahi, Head of Division at Regional Department of Environment in Cimahi, and Head of Waste Treatment Division at Regional Department of Environment in Cimahi.

The final result indicates the potential to form the current waste management system in Cimahi as a social enterprise. Such conclusion could be drawn such that the existing structure has met the characteristics of a social enterprise as stated at the first paragraph. The first step that should be implemented by the Government of Cimahi therefore is to install a social enterprise institution in which all the responsible parties can form a collaboration.

Keywords: City Waste, Waste Management System, Social Enterprise, Business Model Canvas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi *Social Enterprise* sebagai Bentuk Lembaga Pengelola Sampah Kota Cimahi” dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pada jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Selama proses penulisan skripsi, penulis banyak mendapat dukungan, gagasan, dan saran dari berbagai pihak baik yang bersifat moril maupun materil. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Papa dan Mama yang telah memberikan doa, semangat, dan kekuatan dalam penulisan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan atas segala sesuatu yang telah Papa dan Mama berikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan serta selaku dosen wali saya.
2. Ibu Tutik Rachmawati, PhD selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan selaku dosen pembimbing yang selalu mengarahkan, memberikan masukan, dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.

3. Bapak Elivas Simatupang selaku dosen pembimbing yang selalu mengarahkan, memberikan masukan, dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen, staff, karyawan, dan pekarya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan, yang telah menunjang kegiatan perkuliahan penulis.
5. Moses Zipora Imanuel selaku adik kandung penulis yang selalu memberikan doa dan semangat selama penulis menempuh pendidikan di UNPAR sehingga berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Christian Gerald Daniel yang telah menjadi inspirasi serta selalu memberikan doa, semangat, arahan, nasihat, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan atas segala dukungan yang telah diberikan.
7. Juliani dan Kristin selaku teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan masukan selama penulisan skripsi ini.
8. Apriani Situngkir yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama perkuliahan serta dalam penulisan skripsi ini.
9. Joce, Nora, dan Emyr yang selalu menemani penulis sejak awal menempuh pendidikan di UNPAR hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Julius, Kevin, Melven, Misael, Andre, Lynna, Gaby, dan Dea yang selalu memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah mendoakan dan mendukung penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan, semoga Tuhan yang membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran akan penulis terima demi menyempurnakan tulisan dalam skripsi ini dan dapat bermanfaat sebagai mana mestinya.

Terima kasih.

Bandung, Januari 2019

Mazmuria Irene Imanuella

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bagian Penelitian & Pembangunan (LITBANG), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Pemerintah Kota Cimahi.

Penelitian ini merupakan salah satu dari tiga sub-penelitian dari penelitian utama mengenai **Pengelolaan Sampah di Kota Cimahi**.

Ucapan terima kasih disampaikan secara khusus kepada Bapak Elivas Simatupang, SE., M. Sc. selaku Kepala Bagian Litbang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Tanpa bantuan, bimbingan, perhatian, dan semangat Beliau, penelitian ini tidak akan selesai. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pemerintah Kota Cimahi dalam memperbaiki pengelolaan sampah di Kota Cimahi.

Bandung, Januari 2019

Mazmuria Irene Imanuella

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| DAFTAR ISI | VII |
| DAFTAR GAMBAR | IX |
| DAFTAR TABEL | X |
| DAFTAR LAMPIRAN | XII |
| BAB I | 1 |
| 1.1 LATAR BELAKANG | 1 |
| 1.2 RUMUSAN PENELITIAN..... | 12 |
| 1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN | 13 |
| 1.3.1 TUJUAN PENELITIAN | 13 |
| 1.3.2 KEGUNAAN PENELITIAN | 13 |
| BAB II | 14 |
| 2.1 KONSEP <i>SOCIAL ENTERPRISE</i> | 14 |
| 2.1.1 PENGERTIAN <i>SOCIAL ENTERPRISE</i> | 14 |
| 2.1.2 <i>SOCIAL ENTERPRISE</i> DALAM PARADIGMA <i>NEW PUBLIC</i> <i>MANAGEMENT</i> | 15 |
| 2.1.3 KRITERIA <i>SOCIAL ENTERPRISE</i> | 18 |
| 2.2 MODEL PENELITIAN | 28 |
| BAB III | 29 |
| 3.1 TIPE PENELITIAN..... | 29 |
| 3.2 LOKASI PENELITIAN | 30 |
| 3.3 OPERASIONAL VARIABEL..... | 31 |
| 3.4 SUMBER DATA | 36 |
| 3.5 PROSEDUR PENGUMPULAN DATA | 38 |
| 3.6 ANALISIS DATA..... | 39 |
| 3.7 PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN | 41 |
| BAB IV | 43 |
| 4.1 MENGARAH PADA PENYELESAIAN MASALAH SOSIAL | 43 |

| | | |
|-----------------------|--|------------|
| 4.2 | MELIBATKAN ANGGOTA-ANGGOTA KOMUNITAS DALAM KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF..... | 57 |
| 4.3 | MEMLIKI KELAYAKAN DARI SISI TEKNIS MAUPUN KEUANGAN..... | 63 |
| 4.4 | MENJADI KONSEP BISNIS YANG LAYAK..... | 70 |
| BAB V | | 76 |
| 5.1 | PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CIMAHI | 77 |
| 5.2 | <i>BUSINESS MODEL CANVAS</i> UNTUK PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CIMAHI | 83 |
| 5.3 | POTENSI <i>SOCIAL ENTERPRISE</i> | 84 |
| 5.3.1 | MENGARAH PADA PENYELESAIAN MASALAH SOSIAL | 84 |
| 5.3.2 | MELIBATKAN ANGGOTA-ANGGOTA KOMUNITAS DALAM KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF..... | 91 |
| 5.3.3 | MEMLIKI KELAYAKAN DARI SISI TEKNIS MAUPUN KEUANGAN..... | 97 |
| 5.3.4 | MENJADI KONSEP BISNIS YANG LAYAK..... | 103 |
| BAB VI | | 107 |
| 6.1 | KESIMPULAN..... | 107 |
| 6.2 | SARAN..... | 109 |
| 6.3 | REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN..... | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 107 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------|----|
| GAMBAR 2.1 | 17 |
| GAMBAR 2.2 | 24 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| TABEL 3.1 MENGARAH PADA PENYELESAIAN MASALAH SOSIAL | 31 |
| TABEL 3.2 MELIBATKAN ANGGOTA-ANGGOTA KOMUNITAS DALAM KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF | 32 |
| TABEL 3.3 MEMILIKI KELAYAKAN DARI SISI TEKNIS MAUPUN KEUANGAN..... | 33 |
| TABEL 3.4 MENJADI KONSEP BISNIS YANG LAYAK..... | 35 |
| TABEL 4.1 SAMPAH MERUPAKAN MASALAH SOSIAL..... | 42 |
| TABEL 4.2 SAMPAH MERUPAKAN MASALAH SOSIAL..... | 43 |
| TABEL 4.3 PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP PANDANGAN BAHWA SAMPAH MERUPAKAN MASALAH LINGKUNGAN HIDUP. | 44 |
| TABEL 4.4 PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP PENYEBAB MASALAH SAMPAH SEBAGAI MASALAH SOSIAL DI KOTA CIMAHI.. | 45 |
| TABEL 4.5 PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP PERAN BANK SAMPAH | 46 |
| TABEL 4.6 PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI KALANGAN MASYARAKAT DI KOTA CIMAHI | 47 |
| TABEL 4.7 PERMASALAHAN LINGKUNGAN PENANGANAN SAMPAH YANG DAPAT TERATASI DENGAN BANK SAMPAH | 48 |
| TABEL 4.8 KEGIATAN INOVATIF YANG DILAKUKAN DI BANK SAMPAH..... | 50 |
| TABEL 4.9 INOVASI KEGIATAN DI BANK SAMPAH | 52 |
| TABEL 4.10 RESPONDEN MENGETAHUI ADANYA WEBSITE BANK SAMPAH INDUK KOTA CIMAHI | 53 |
| TABEL 4.11 RESPONDEN MENGAKSES WEBSITE BANK SAMPAH INDUK KOTA CIMAHI..... | 54 |
| TABEL 4.12 PERSENTASE PENGURANGAN SAMPAH YANG DIBUANG KE TPS SETELAH ADANYA BANK SAMPAH..... | 55 |
| TABEL 4.13 PERSENTASE PENGURANGAN SAMPAH DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL SETELAH ADA BANK SAMPAH..... | 56 |

| | |
|---|----|
| TABEL 4.14 FAKTOR PENDORONG RESPONDEN BERGABUNG DALAM BANK SAMPAH | 57 |
| TABEL 4.15 ALASAN BERGABUNG DALAM BANK SAMPAH | 59 |
| TABEL 4.16 RAGAM KEGIATAN YANG DILAKUKAN DI BANK SAMPAH | 60 |
| TABEL 4.17 KEGIATAN EKONOMI MEMANFAATKAN SAMPAH | 61 |
| TABEL 4.18 TOTAL PENGELUARAN RUMAH TANGGA | 62 |
| TABEL 4.19 PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KELAYAKAN BANK SAMPAH KOTA CIMAHI UNTUK DIJADIKAN PERCONTOHAN..... | 62 |
| TABEL 4.20 PERSEPSI KESESUAIAN TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN BANK SAMPAH SUDAH MEMADAI | 64 |
| TABEL 4.21 SUMBER MODAL PENDIRIAN BANK SAMPAH..... | 64 |
| TABEL 4.22 KONTRIBUSI ANGGOTA BANK SAMPAH TERHADAP BANK SAMPAH..... | 66 |
| TABEL 4.23 BANTUAN DARI PEMERINTAH UNTUK BANK SAMPAH... | 67 |
| TABEL 4.24 PERSEPSI ANGGOTA BANK SAMPAH TERHADAP KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN PENERAPAN PROGRAM BANK SAMPAH BAGI ANGGOTA | 68 |
| TABEL 4.25 PENGELUARAN RUMAH TANGGA UNTUK KONSUMSI SEHARI-HARI..... | 69 |
| TABEL 4.26 PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP POTENSI BANK SAMPAH MENJADI USAHA YANG MENDATANGKAN KEUNTUNGAN DAN BERTAHAN UNTUK WAKTU YANG LAMA (BERKELANJUTAN) | 70 |
| TABEL 4.27 PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP MANFAAT KEGIATAN YANG DIDANAI DARI KEUNTUNGAN BANK SAMPAH..... | 71 |
| TABEL 4.28 PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP NILAI-NILAI SOSIAL YANG TERCIPTA SEBAGAI DAMPAK DARI BANK SAMPAH | 73 |

| | |
|--|----|
| TABEL 4.29 PENGELOLAAN SAMPAH MENCIPTAKAN LAPANGAN PEKERJAAN..... | 75 |
| TABEL 5.1 PENGELOLA SAMPAH DI KOTA CIMAHI..... | 77 |
| TABEL 5.2 ANGGARAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CIMAHI... | 80 |
| TABEL 5.3 <i>BUSINESS MODEL CANVAS</i> PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA CIMAHI..... | 84 |

DAFTAR LAMPIRAN

| |
|--|
| LAMPIRAN 1. TRANSKRIP FGD |
| LAMPIRAN 2. KUESIONER PENELITIAN |
| LAMPIRAN 3. KUESIONER TENTANG <i>SOCIAL ENTERPRISE</i> |
| LAMPIRAN 4. REKAP DATA SURVEY |
| LAMPIRAN 5. KARTU BIMBINGAN |

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Menurut Chandler, *New Public Management* dipandang sebagai suatu pendekatan dari pergeseran ideologis menuju pemikiran baru yang dianggap tepat dalam pengelolaan pelayanan publik. Didasari oleh teori ekonomi, pendekatan NPM menekankan pada penggunaan mekanisme pasar dan terminologi pasar, dimana hubungan antara penyedia layanan publik dan pelanggan dipahami sebagai transaksi yang memiliki kesamaan dengan transaksi yang terjadi di pasar. Denhardt dan Denhardt dalam buku yang berjudul *The New Public Service*, mengatakan bahwa NPM berusaha untuk menggunakan pendekatan sektor swasta di sektor publik sehingga dalam mengelola pelayanan publik peran pemerintah menjadi berkurang dan digantikan oleh organisasi privat dan non-profit¹. Dalam penyediaan layanan, pemerintah hanya melakukan kegiatan yang tidak dapat disediakan oleh organisasi privat atau organisasi non-profit dan memberikan kesempatan bagi organisasi privat dan non-profit untuk menyediakan pilihan layanan bagi masyarakat. Secara langsung dapat dikatakan bahwa peran utama penyedia layanan publik dalam paradigma NPM dikelola oleh organisasi privat, organisasi non profit dan masyarakat. Paradigma NPM dianggap sebagai model

¹ Janet V. Denhardt dan Robert B. Denhardt, *The New Public Service*, M.E. Sharpe, (New York: M.E.Sharpe,Inc, 2007) hlm. 13.

yang sudah umum sehingga muncul alternatif baru yaitu paradigma *New Public Service*. Paradigma ini didasari oleh teori demokrasi, dimana masyarakat yang menjalankan pemerintahan. Menurut King and Stivers dalam buku *Government Is Us*, dijelaskan bagaimana kontribusi administrator publik pada terciptanya pemerintahan yang lebih berpusat pada masyarakat². Pemerintah harus melihat masyarakat sebagai warga negara atau *citizen*, sehingga perlu dilakukan pembagian wewenang, pengurangan kontrol, serta melakukan kolaborasi antara sektor publik, sektor privat, sektor non-profit, dan berfokus pada peran masyarakat.

Pelayanan publik merupakan alasan utama keberadaan pemerintah; pemerintah ada dengan tugas utama menyelenggarakan pelayanan publik. Hal tersebut merupakan amanat dari Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Berdasarkan UU tersebut, negara berkewajiban melayani setiap warga negara dan penduduk untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya dalam kerangka pelayanan publik. Salah satu pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah adalah pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah telah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008. Beberapa bentuk pengelolaan sampah yaitu dengan diterapkannya prinsip *reduce, reuse* dan *recycle* atau biasa disebut dengan prinsip 3R. Penerbitan regulasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia saat ini belum menerapkan prinsip 3R dan masih menjadi masalah. Tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat aktivitas, perubahan gaya hidup, dan konsumsi

² King and Stivers, *Government is Us*, (California: SAGE, 1998), hlm. 8.

masyarakat selaras dengan meningkatnya jumlah produksi sampah setiap harinya. Produksi sampah yang meningkat tidak disertai dengan tindakan mengelola sampah dengan benar. Masyarakat hanya mengumpulkan sampah dan membuangnya ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa melakukan pengelolaan sampah secara mandiri dan berujung pada penumpukan sampah di TPA. Penumpukan sampah yang menghasilkan timbunan “gunung sampah” tidak hanya berdampak buruk bagi lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan bencana, seperti bencana longsor yang terjadi di TPA Leuwigajah pada tahun 2005³.

Penyelesaian masalah pengelolaan sampah tidak dapat diatasi hanya dengan mengandalkan peran pemerintah pusat. Dalam undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 disebutkan bahwa dalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien. Hal itu menunjukkan bahwa ada pihak-pihak lain selain pemerintah yang turut bertanggung jawab untuk mengelola sampah. Kota Cimahi sebagai salah satu kota yang peduli akan kebersihan dan kesehatan lingkungan menjadi kota yang telah melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan sampah.

Keterlibatan aktor pengelola sampah terdiri dari, **pertama**, Bank Sampah Induk Kota Cimahi (Bank SAMICI). Bank Sampah Induk Kota Cimahi

³ Deni Yudiawan, “KlipingPR Tragedi Longsor Sampah di TPA Leuwigajah”, rakyat.com/bandung-raya/2017/02/21/kllipingpr-tragedi-longsor-sampah-di-tpa-leuwigajah-394179, diakses pada 2 Februari 2018 pukul 10.32.

didirikan pada tahun 2014 yang pada awalnya dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi, namun saat ini dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi. Tujuan didirikannya Bank Sampah Induk Kota Cimahi yaitu untuk menjadi solusi penanganan sampah melalui kegiatan menabung sampah dan mengelola sampah untuk menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Keberadaan Bank Sampah Induk Kota Cimahi diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi melakukan pemilahan sampah dari rumah tangga. Namun, hingga saat ini keberadaan Bank Sampah Induk Kota Cimahi belum berhasil memberikan pengaruh yang besar bagi permasalahan sampah di Kota Cimahi. Hanya sebesar 0,5% sampai 0,625% sampah yang berhasil diolah secara mandiri dari total produksi sampah setiap bulannya⁴.

Kedua, unit-unit bank sampah. Unit bank sampah merupakan bank sampah yang dikelola oleh masyarakat setempat di lingkungan RW RW secara mandiri yang tetap berada di bawah kelola Bank Sampah Induk Kota Cimahi. Terdapat sekitar 160 unit bank sampah yang tersebar di Kota Cimahi⁵. Fungsi unit bank sampah tidak berbeda dengan Bank Sampah Induk Kota Cimahi. Keberadaan unit bank sampah mempermudah akses masyarakat untuk menyetor sampah ke tabungan mereka. Sampah yang telah disetorkan oleh masyarakat akan diangkut oleh petugas Bank Sampah Induk Kota Cimahi

⁴ Ageng, "Mantap! Bank SAMICI Olah Sampah 20-25 Ton Perbulan", fokusjabar.com/2016/01/07/mantap-bank-samici-olah-sampah-20-25-ton-perbulan/, diakses pada 18 Maret 2018 pukul 21.48.

⁵ Limawaktu, "Cimahi Menujur Zero Waste City", <https://www.google.com/amp/s/limawaktu.id/amp/news/cimahi-menuju-zero-waste-city>, diakses pada 31 Agustus 2018 pukul 15.48.

sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dengan terbentuknya unit bank sampah diharapkan mampu menambah jumlah nasabah bank sampah sehingga semakin banyak sampah anorganik yang dapat dikelola dan mengurangi volume penumpukan sampah di TPA. Namun, keberadaan unit bank sampah ini masih belum menyeluruh. Tidak semua kelurahan atau RW di Kota Cimahi memiliki bank sampah di lingkungannya.

Ketiga, program pengelolaan sampah dari pemerintah. Terdapat program pengelolaan sampah yang murni diinisiasi oleh pemerintah yaitu program *zero waste* dan *ecovillage*. Selain itu, terdapat pula program yang dibuat melalui kerjasama antara pemerintah dengan sektor swasta yaitu program *biodigester*. Hanya saja, pelaksanaan program belum berjalan dengan maksimal, serta masih terdapat program dalam proses perencanaan. Program pengelolaan sampah yang dikelola pemerintah Kota Cimahi yaitu *zero waste*, *biodigester*, dan *ecovillage*. *Zero waste* merupakan suatu konsep pengelolaan sampah yang didasarkan pada kegiatan daur ulang atau *recycle*⁶. Konsep *zero waste* menekankan pada upaya pengurangan hingga nol jumlah sampah yang masuk ke TPA. Dengan adanya *zero waste* diharapkan sampah rumah tangga menjadi terpilah sesuai dengan jenisnya sehingga sampah organik dapat dijadikan kompos sedangkan sampah anorganik dapat diolah dan menghasilkan nilai ekonomi. Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup merencanakan penerapan *zero waste cities* di Kota Cimahi yang akan terwujud

⁶ Ika Wahyuning Widiarti, *Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Volume 4, Nomor 2, 2012, hlm.103.

di tahun 2037. Dari wawancara yang dilakukan, sosialisasi konsep *zero waste* baru dilakukan di 30 RW di Kota Cimahi. Ketiga puluh RW tersebut dijadikan percontohan penerapan *zero waste* dan beberapa diantara RW tersebut sudah menjadi unit bank sampah⁷. Program lainnya, yaitu pemberian *biodigester*. Melalui pemberian *biodigester*, sampah organik dapat dikelola menjadi biogas sedangkan sisa limbahnya dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik atau kompos. *Biodigester* adalah suatu sistem yang mempercepat pembusukan bahan organik yang akan membentuk biogas dan senyawa-senyawa lain yang dihasilkan melalui pembusukan anaerob⁸. Dalam pengembangan sistem *biodigester*, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi mendapat pendampingan dari Yayasan Pengembangan Biosains dan Bio Teknologi (YPBB) dan Mother Earth Filipina⁹. Melalui teknologi pengelolaan sampah yang ada, diharapkan sampah dapat diolah dan dimanfaatkan sehingga dapat mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA. Program pemerintah lainnya yaitu *ecovillage*. *Ecovillage* adalah desa atau kampung berbudaya lingkungan dimana masyarakatnya mampu mengelola lingkungannya sesuai dengan kaidah keberlanjutan meliputi konservasi, pemanfaatan dan pemulihan lingkungan¹⁰. Dengan adanya *ecovillage* diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat

⁷ Hasil Wawancara Jumat, 6 April 2018.

⁸ Zeny Richmawati, "Biodigester: Pemanfaatan Sampah Organik", <https://btp.or.id/biodigester-pemanfaatan-sampah-organik/>, diakses pada 31 Agustus 2018 pukul 17.01.

⁹ Dila Nashear, "Tangani Sampah, DLH Hadirkan Biodigester Ditingkat RW", <http://www.rmoljabar.com/read/2018/08/09/82405/Tangani-Sampah,-DLH-Hadirkan-Biodigester-Ditingkat-RW->, diakses pada 31 Agustus 2018 pukul 17.07.

¹⁰ Dinas Lingkungan Jabar, "Pengembangan Desa Berbudaya Lingkungan (Ecovillage)", <http://dlh.jabarprov.go.id/index.php/layanan/k2-categories-2/item/31-pengembangan-desa-berbudaya-lingkungan-ecovillage>, diakses pada 31 Agustus 2018 pukul 17.24.

dalam mewujudkan lingkungan yang lebih baik. Pemerintah Provinsi Jawa Barat memiliki Gerakan Pengembangan Desa Berbudaya Lingkungan (Ecovillage) yang difokuskan untuk mengembangkan 10 daerah di Jawa Barat termasuk Kota Cimahi. Hingga saat ini, program *ecovillage* di Kota Cimahi belum berjalan.

Keempat, pemulung. Sebelum masyarakat mengenal bank sampah serta teknologi lainnya untuk mengelola dan mengolah sampah, terlebih dahulu sudah ada kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan pengelolaan sampah berupa pemilahan sampah anorganik dari sampah organik. Kelompok masyarakat tersebut dinamakan pemulung. Pemulung dikenal sebagai orang yang memulung dan mencari nafkah dengan cara mengambil serta memanfaatkan barang bekas, kemudian dijual kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditi¹¹. Keberadaan pemulung sendiri turut membantu pengelolaan sampah yang ada di sekitar lingkungan. Pemulung mengangkut sampah anorganik sehingga dapat membantu mengurangi volume sampah yang ada di rumah tangga saat diangkut ke TPA. Kota Cimahi pun turut melibatkan pemulung dalam kegiatan pengelolaan sampah. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi mengundang pemulung dalam kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Kota Cimahi sejak tahun 2009¹². Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pemulung masih

¹¹ Elisabet Christina Hutagalung, *Peran Pemulung dalam Pengelolaan Sampah dan Timbulan Sampah di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2015*, Departemen Kesehatan Lingkungan FKM Universitas Sumatera Utara, 2015, hlm.2.

¹² Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, *Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2018*, 2018, hlm. III-29.

dibutuhkan karena turut memberikan manfaat bagi terciptanya kebersihan kota terutama untuk turut membantu menyelesaikan permasalahan sampah yang ada.

Pemerintah, sektor swasta, bahkan masyarakat telah turut bekerja dalam pengelolaan sampah di Kota Cimahi. Namun, keterlibatan semua aktor tersebut belum berhasil menyelesaikan permasalahan sampah yang ada. Masalah sosial dan lingkungan di Kota Cimahi sebagai akibat dari sampah masih belum terselesaikan. Permasalahan sampah di Kota Cimahi yaitu **pertama**, dengan berbagai program yang melibatkan berbagai aktor untuk mengelola sampah, Kota Cimahi baru mampu mengurangi enam persen sampah dari total sampah yang hampir mencapai 300 ton perhari dengan sampah yang terangkut tiap harinya sebanyak 250 ton¹³. **Kedua**, pemerintah sebagai salah satu pengelola sampah belum menyediakan sarana prasarana yang memadai. Banyak ditemukan tumpukan sampah di beberapa jalan utama Kota Cimahi, salah satunya di Jalan Mahar Martanegara¹⁴. Penumpukan sampah tersebut diakibatkan tidak terdapatnya TPS di lingkungan sekitar. Diketahui bahwa dari tiga kecamatan yang ada di Kota Cimahi, hanya ada 17 TPS yang juga belum ideal untuk menampung sampah. **Ketiga**, Kota Cimahi turut menyumbang sampah sejumlah 4000 ton per bulan yang ditimbun di TPA Sarimukti¹⁵.

¹³ Putri, "Kota Cimahi Hanya Mampu Kurangi Sampah Sebanyak Enam Persen", <https://www.cakrawalamedia.co.id/kota-cimahi-hanya-mampu-kurangi-sampah-sebanyak-enam-persen/>, diakses pada 31 Agustus 2018 pukul 18.35.

¹⁴ Hilman Kamaludin, "Duh Tumpukan Sampah di Jalan Mahar Martanegara Cimahi Rusak Pemandangan", <https://www.google.com/amp/jabar.tribunnews.com/amp/2018/04/20/duh-tumpukan-sampah-di-jalan-mahar-martanegara-cimahi-rusak-pemandangan>, diakses pada 31 Agustus 2018 pukul 19.05.

¹⁵ Hedi Ardia, "Angkut Sampah, Cimahi Harus Rogoh Ratusan Juta", bandung.bisnis.com/m/read/20160106/61818/547839/angkut-sampah-cimahi-harus-rogo-ratusan-juta, diakses pada 18 Maret 2018 pukul 21.46.

Sedangkan sampah yang diolah Bank Sampah Induk Kota Cimahi setiap bulannya sejumlah 20-25 ton¹⁶. Sampah yang berhasil dikelola secara mandiri melalui Bank Sampah Induk Kota Cimahi sebesar 0,5% sampai 0,625% dari total produksi sampah setiap bulannya. Artinya, hanya sedikit sampah yang dapat dikelola secara mandiri di Bank Sampah Induk Kota Cimahi. Padahal, dengan memilah sampah secara mandiri akan mengurangi volume sampah yang dibawa ke TPA sehingga tidak akan terjadi penumpukan sampah di TPA.

Dengan mempertimbangkan uraian permasalahan pengelolaan sampah di Kota Cimahi, maka diperlukan sebuah upaya yang dapat membuat usaha para aktor dalam pengelolaan sampah di Kota Cimahi dapat lebih terlembagakan sehingga pengelolaan sampah di Kota Cimahi menjadi lebih teratur dan permasalahan sampah dapat terpecahkan. Salah satu cara inovatif untuk melembagakan pengelola sampah adalah dengan pembentukan lembaga pengelolaan sampah yang berbentuk *social enterprise*.

Dalam buku yang berjudul *Understanding Social Enterprise*, Rory Ridley-Duff menjelaskan bahwa *social enterprise* dipandang sebagai organisasi yang mendapat dorongan sosial dengan tujuan sosial dan/atau lingkungan yang digabungkan dengan strategi untuk keberlanjutan ekonomi¹⁷. Spreckley melihat *social enterprise* sebagai sebuah koperasi, artinya suatu perusahaan yang dimiliki oleh mereka yang bekerja di dalamnya atau tinggal di suatu lokasi yang ditentukan, diatur oleh tujuan sosial dan komersial, serta berjalan secara

¹⁶ Ageng, "Mantap! Bank SAMICI Olah Sampah 20-25 Ton Perbulan", fokusjabar.com/2016/01/07/mantap-bank-samici-olah-sampah-20-25-ton-perbulan/, diakses pada 18 Maret 2018 pukul 21.48.

¹⁷ Rory Ridley Duff, *Understanding Social Enterprise*, (New York: SAGE, 2015), hlm. 59.

kooperatif. Dalam menjalankan *social enterprise* penekanan diberikan pada terciptanya manfaat pribadi, lingkungan, dan sosial. Artinya, aktivitas yang dilakukan dalam sebuah *social enterprise* tidak mengedepankan profit, namun lebih berfokus pada manfaat atau dampak yang akan diperoleh dari usaha sosial yang dijalankan. Orang-orang yang bekerja di dalam perusahaan atau tinggal di suatu lokasi yang ditentukan dapat diartikan sebagai suatu komunitas yang terdiri dari masyarakat lokal yang berkepentingan.

Terdapat tiga pendekatan yang diidentifikasi oleh *Social Enterprise Europe* (Ridley-Duff, *Understanding Social Enterprise*, 2015), yaitu:

1. *Co-operative and mutual enterprises* (CMEs) tentang kepemilikan dan pemerintahan yang demokratis atau inklusif.
2. *Socially responsible business* (SRBs) tentang perdagangan etis dan pembangunan berkelanjutan.
3. *Charitable trading activities* (CTAs) tentang tujuan sosial tertentu yang berdampak positif terhadap kesejahteraan manusia atau lingkungan.

Dari ketiga pendekatan tersebut, pendekatan CTAs merupakan pendekatan yang dianggap paling relevan untuk mengkaji kelembagaan pengelola sampah Kota Cimahi sebagai suatu bentuk *social enterprise*. Beberapa karakteristik *social enterprise* dilihat dari pendekatan CTAs¹⁸, yaitu:

¹⁸ Ibid., hlm. 65.

1. Terus memproduksi dan /atau menjual barang dan jasa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial atau lingkungan
2. Menginvestasikan sebagian besar surplus atau keuntungannya kembali ke tujuan sosial atau lingkungan
3. Membuat pernyataan yang jelas tentang tujuan sosial dan/atau lingkungan
4. Menyeimbangkan kebutuhan anggota (pemangku kepentingan) dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs)
5. Menghambat pikiran “*for profit*” yang ditetapkan dengan membatasi distribusi surplus/keuntungan untuk keuntungan pribadi
6. Berdasarkan tindakan sukarela warga bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan
7. Memiliki anggota atau pendiri yang menanggung risiko ekonomi yang signifikan selama melakukan usaha atau penciptaan proyek

Penguatan kelembagaan pengelola sampah menjadi bentuk *social enterprise* merupakan sebuah potensi sehingga dapat diwujudkan. Potensi-potensi tersebut adalah:

Pertama, terus memproduksi dan /atau menjual barang dan jasa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial atau lingkungan. Sejak tahun 2014 hingga saat ini terdapat Bank Sampah Induk Cimahi, unit-unit bank sampah, beserta pemulung yang menjadi penyedia layanan publik di bidang jasa yaitu menjadi pengelola sampah an-organik. Tindakan tersebut terus menerus dilakukan

dalam rangka mencapai tujuan sosial berupa membiasakan masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri.

Kedua, membuat pernyataan yang jelas tentang tujuan sosial dan/atau lingkungan. Kegiatan maupun program yang dibuat oleh aktor-aktor yang terlibat dalam pengelolaan sampah memiliki tujuan lingkungan yaitu untuk mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA. Sedangkan tujuan sosial yang dimiliki yaitu menanamkan kebiasaan memilah sampah serta kepedulian terhadap lingkungan.

Ketiga, adanya kerjasama antar warga yang bersifat sukarela untuk memenuhi kebutuhan. Terdapat warga bekerja sama untuk memilah sampah dan mengumpulkan sampah tersebut ke unit-unit bank sampah di tingkat RW yang tersedia. Nantinya, tenaga kerja Bank Sampah Induk Kota Cimahi akan melakukan pengambilan sampah ke unit-unit yang ada atau biasa disebut dengan istilah “jemput bola”.

Dengan pertimbangan hal-hal diatas yaitu (1) adanya pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sebagai aktor pengelola sampah dan (2) potensi-potensi yang dimiliki untuk menjadi lembaga berbentuk *social enterprise*, maka penelitian ini akan menganalisa tentang penguatan kelembagaan pengelola sampah kota sebagai *social enterprise*.

1. 2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, aktor pengelola sampah yang terdiri dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sudah bekerja

dalam pengelolaan sampah melalui berbagai kegiatan dan program yang ada, namun belum berhasil menyelesaikan permasalahan sampah di Kota Cimahi. Diperlukan penguatan kelembagaan pengelola sampah agar permasalahan sampah dapat terselesaikan dan memberikan dampak. Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan berikut:

- Bagaimana melembagakan pengelola sampah kota melalui *social enterprise*?

1. 3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis potensi *social enterprise sebagai bentuk* lembaga pengelola sampah Kota Cimahi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini berguna untuk mengetahui potensi pembentukan lembaga *social enterprise* dalam pengelolaan sampah kota. Dengan mengetahui potensi kelembagaan *social enterprise* tersebut, maka dapat ditemukan solusi untuk perbaikan pengelolaan sampah kota yang lebih baik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik bagi Pemerintah Kota Cimahi, khususnya para aktor yang terlibat dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah sehingga pengelolaan sampah di Kota Cimahi menjadi lebih baik dan memberikan dampak bagi masyarakat Kota Cimahi